

HUBUNGAN PROKRASTINASI AKADEMIK DAN KETERLIBATAN DALAM ORGANISASI DENGAN PERFORMA AKADEMIK MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI FKIP UNS

Kamila Luthfia Yahya^{1*}

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta

kamilaluthfiayahya@student.uns.ac.id

Siswandari²

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta

siswandari@staff.uns.ac.id

ABSTRACT

This research aims to obtain empirical evidence about (1) the relationship between academic procrastination with academic performance; (2) the relationship between involvement in organizations with academic performance; (3) the relationship between academic procrastination and involvement in organizations with academic performance. This research uses quantitative descriptive data methods with survey research type. The population in this study was 229 FKIP UNS Accounting Education students, sampling using proportionate stratified random sampling of 146 students. Based on the research results, it can be concluded that (1) there is a negative and significant relationship between academic procrastination with academic performance as evidenced by $t_0 = |-2.276|$ with a significance level 0.007; (2) there is a positive and significant relationship between involvement in organizations with academic performance as evidenced by the value of $t_0 = 3.360$ with a significance of 0.001; (3) there is a significant relationship between academic procrastination and involvement in organizations with academic performance as evidenced by the results of the multiple correlation test where the significance value of the F test is 0.000. The regression equation model for these three variables is $Y = 3.451 - 0.009X_1 + 0.007X_2$.

Keywords: *Academic Procrastination, Involvement in Organizations, Academic Performance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang (1) hubungan antara prokrastinasi akademik dengan performa akademik; (2) hubungan antara keterlibatan dalam organisasi dengan performa akademik; (3) hubungan antara prokrastinasi akademik dan keterlibatan dalam organisasi dengan performa akademik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif data dengan jenis penelitian survei. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 229 mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling* sebanyak 146 mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa (1) terdapat hubungan negatif dan signifikan antara prokrastinasi akademik dengan performa akademik dibuktikan dengan perolehan $t_0 = |-2,276|$ dengan signifikansi 0,007; (2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara keterlibatan dalam organisasi dengan performa akademik dibuktikan dengan perolehan $t_0 = 3,360$ dengan signifikansi 0,001; (3) terdapat hubungan yang signifikan secara bersama antara prokrastinasi akademik dan keterlibatan dalam organisasi dengan performa akademik dibuktikan dengan hasil uji korelasi berganda dimana nilai signifikansi uji F sebesar 0,000. Model persamaan fungsi garis regresi dari ketiga variabel tersebut adalah $Y = 3,451 - 0,009X_1 + 0,007X_2$.

Kata kunci: Prokrastinasi Akademik, Keterlibatan dalam Organisasi, Performa Akademik

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas dapat ditunjukkan melalui kualitas proses pembelajaran (Danarwati, 2019). Keberhasilan proses pembelajaran antara lain ditunjukkan oleh kualitas performa akademik sebagai tolok ukur untuk menunjukkan keberhasilan mahasiswa. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien sehingga performa akademik mahasiswa mencapai standar yang ditetapkan (Dakhi, 2020).

Performa akademik merupakan suatu proses pengumpulan tindakan melalui sejumlah kegiatan yang dilakukan mahasiswa sebagai bukti pencapaian proses yang dilakukan selama pembelajaran (Prima & Fikry, 2021). Performa Akademik pada hakikatnya dijadikan sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran. Performa akademik mahasiswa dapat diidentifikasi dari hasil belajar terhadap suatu mata kuliah dalam suatu periode tertentu (Hamdani, 2011). Performa akademik mahasiswa dapat dilihat dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Secara nasional IPK digunakan sebagai salah satu persyaratan dalam proses rekrutmen pekerjaan. Berdasarkan syarat pendaftaran Rekrutmen Bersama BUMN 2024 untuk D-III/D-IV/S-1 minimal nilai IPK adalah 3.00 (skala 4.00), sehingga mahasiswa yang memiliki IPK kurang dari 3.00 tidak memenuhi syarat pendaftaran kerja. Mahasiswa yang gagal memenuhi standar minimal (<3.00) cenderung disebabkan karena tidak adanya keseimbangan antara waktu belajar, bekerja, maupun bermain

(Adjani & Adam, 2013). Hal tersebut menunjukkan bahwa berhasil tidaknya proses pendidikan dapat ditunjukkan oleh tinggi rendahnya performa akademik mahasiswa.

Permasalahan mahasiswa yang gagal memenuhi kriteria performa akademik yang baik ini terjadi pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. Berdasarkan website *Executive Information System* (EIS) UNS pada tahun 2021 semester genap rerata IPK mahasiswa Pendidikan Akuntansi adalah 2.97. Angka tersebut didapatkan dari rerata IPK mahasiswa aktif Pendidikan Akuntansi FKIP UNS pada tahun 2021 semester genap. Berdasarkan peraturan Rektor Universitas Sebelas Maret Nomor 582/UN27/HK/2016 apabila IPK lebih dari 3.00 maka IPK mahasiswa berpredikat baik dan apabila mahasiswa memiliki IPK kurang dari 3.00 maka IPK mahasiswa berpredikat sedang. Hasil rerata IPK tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS berpredikat sedang. Hal ini dikarenakan terdapat banyak faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi mahasiswa tersebut dalam proses pencapaian performa akademik.

Berdasarkan Teori Kognitif Sosial yang dikemukakan oleh Bandura (1986), bahwa pembelajaran dipengaruhi oleh interaksi dinamis dan timbal balik antara pribadi, lingkungan, dan perilaku. Teori kognitif sosial memandang bahwa hal-hal yang ada di dalam diri dan di luar diri seseorang akan sangat memengaruhi performa akademiknya. Menurut Jimenez et al., (2024) motivasi yang tinggi, disiplin diri, dan kondisi emosional seseorang merupakan faktor-faktor dari dalam diri yang memengaruhi cara

menghadapi tugas-tugas akademik dan akan berdampak pada performa akademiknya. Mahasiswa dengan tingkat disiplin diri yang rendah sering kali menghadapi kesulitan dalam mengatur waktu mereka secara efektif (Simoes et al., 2017). Kurangnya disiplin diri juga membuat mahasiswa sulit untuk menetapkan prioritas dengan benar dan cenderung tidak konsisten dalam mengikuti jadwal belajar yang telah mereka buat (Gani, 2018). Mereka merencanakan waktu untuk belajar, tetapi sering kali gagal untuk tetap berkomitmen pada jadwal tersebut karena keinginan untuk melakukan kegiatan lain. Menurut Aitama & Rustika (2016) mahasiswa menghabiskan lebih banyak waktu pada aktivitas yang tidak penting atau kurang mendesak, seperti bersosialisasi, bermain *game*, atau menghabiskan waktu di media sosial. Hal tersebut menyebabkan tugas-tugas akademik yang penting sering kali tertunda hingga saat-saat mendekati tenggat pengumpulan, sehingga kualitas tugas menjadi kurang baik (Saraswati, 2017). Penundaan dalam mengerjakan tugas-tugas akademik mahasiswa disebut dengan prokrastinasi akademik (Ramadhani et al., 2020).

Prokrastinasi adalah suatu kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan pekerjaan secara keseluruhan, tetapi melakukan aktivitas lain yang tidak berguna (Azar, 2018). Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Suhadianto (2022) terhadap mahasiswa di Indonesia sebanyak 82,5% melakukan prokrastinasi akademik dalam kategori sedang sampai dengan tinggi, sisanya 17,48% mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik dalam kategori rendah sampai

rendah sekali. Prokrastinasi akademik mencerminkan kurangnya motivasi, rasa malas yang ditimbulkan dari tugas yang sulit, dan distraksi lingkungan sekitar (Wicaksono, 2017). Prokrastinasi akademik yang dilakukan mahasiswa mengakibatkan waktu yang tersedia untuk belajar dan menyelesaikan tugas menjadi sangat terbatas, sehingga tidak memiliki cukup waktu untuk memahami materi dengan baik atau menyelesaikan tugas dengan kualitas tinggi. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar dan nilai tugas mereka cenderung lebih rendah (Nitami et al., 2015). Selain itu, menurut Munawaroh et al., (2024) prokrastinasi sering kali menyebabkan peningkatan stres dan kecemasan karena mendekati tenggat waktu tanpa persiapan yang memadai, yang pada gilirannya mengganggu konsentrasi dan kemampuan berpikir. Kondisi ini memperburuk kualitas kerja karena tugas yang dikerjakan secara terburu-buru dan kurang teliti sering kali mengandung banyak kesalahan. Menurut Wulandari (2017) prokrastinasi akademik menghilangkan kesempatan bagi mahasiswa untuk mendapatkan umpan balik awal dan memperbaiki pekerjaan mereka sebelum diserahkan, sehingga peluang belajar dari kesalahan menjadi sangat terbatas. Kebiasaan menunda ini juga berdampak negatif pada motivasi dan disiplin diri, membuat mahasiswa kurang termotivasi untuk belajar dan kesulitan menjaga konsistensi dalam disiplin belajar mereka (Fauziah, 2015).

Faktor lain yang memengaruhi performa akademik adalah faktor yang ada di luar diri seseorang. Dukungan sosial dan ketersediaan sumber daya pendidikan merupakan faktor-faktor di luar diri seseorang yang berperan

penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar (Slobodnikova & Brandon, 2021). Menurut Maslihah (2011) dukungan sosial dapat berupa dorongan moral, dukungan dalam menyelesaikan tugas atau proyek, serta bantuan dalam mengatasi tantangan atau masalah pribadi dan pengembangan diri. Hal tersebut berdampak positif pada kesejahteraan mental dan motivasi belajar, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan performa akademik. Ketersediaan sumber daya pendidikan mengacu pada akses berbagai fasilitas dan program yang mendukung pembelajaran dan pengembangan diri (Abdullah, 2012). Mahasiswa dapat merasakan dukungan sosial atau terhubung dengan sesama dan memiliki akses pada program pengembangan diri yang ada di luar perkuliahan melalui organisasi (Borges et al., 2017). Melalui interaksi dalam kegiatan organisasi, para anggota memiliki kesempatan untuk membangun hubungan yang erat, saling mendukung, dan memberikan dorongan moral satu sama lain (Sulaeman & Purwanto, 2017). Selain itu, organisasi juga menyediakan beragam sumber daya pendidikan yang membantu anggotanya dalam pengembangan akademik, profesional, atau pribadi yang berupa seminar, *workshop*, atau pelatihan keterampilan yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggotanya dalam berbagai bidang, sehingga hal tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap performa akademik mahasiswa (Nasution et al., 2022).

Menurut Santoso (2020) keterlibatan dalam berorganisasi di lingkungan kampus dapat men-

jadi salah satu faktor penunjang bagi peningkatan performa akademik apabila dalam organisasi tersebut menganut nilai-nilai yang baik. Menurut Riyadi (2016) seorang mahasiswa yang terlibat dalam organisasi tentunya akan mendapatkan banyak pembelajaran yang mungkin tidak didapat dari materi kuliah yang diberikan oleh dosen. Melalui jaringan yang dibangun dalam organisasi, mahasiswa mendapatkan dukungan sosial dan emosional yang dapat meningkatkan motivasi dan mengurangi stres akademik (Kurnia, 2014). Pengalaman praktis yang diperoleh dari keterlibatan dalam organisasi juga mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang berharga dalam konteks akademik (Luailiyah, 2022). Pengalaman yang didapat oleh mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi tentunya akan berbeda dengan mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Winanti & Amelia (2013) dimana mahasiswa yang mengikuti organisasi tidak hanya mendapat teori dari buku tetapi juga banyak ilmu tambahan terutama praktiknya yang tidak bisa didapatkan di dalam kelas. Partisipasi dalam organisasi tidak hanya memperkaya pengalaman mahasiswa tetapi juga memberikan mereka alat dan dukungan yang diperlukan untuk mencapai performa akademik yang lebih tinggi (Patunru et al., 2020).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris tentang (1) Hubungan prokrastinasi dengan kualitas performa akademik mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS; (2) Hubungan keterlibatan dalam Organisasi dengan kualitas performa akademik

mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS;
(3) Hubungan prokrastinasi akademik dan keterlibatan dalam Organisasi dengan kualitas performa akademik mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS

Teori Kognitif Sosial yang merupakan perluasan dari teori behavioristik yang dikembangkan oleh seorang ahli bernama Bandura pada tahun 1986. Menurut Bandura (1986) memandang bahwa pembelajaran terjadi dalam konteks sosial dengan interaksi dinamis dan timbal balik antara individu, lingkungan, dan perilaku. Teori kognitif sosial menekankan pembelajaran yang terjadi dalam konteks sosial. Dalam pandangan ini, manusia merupakan agen aktif yang dapat mempengaruhi dan dipengaruhi lingkungannya. Teori ini menekankan pentingnya faktor kognitif dan lingkungan dalam pembelajaran dan perubahan perilaku. Salah satu asumsi pembelajaran sosial adalah mempelajari perilaku baru dengan mengamati perilaku orang lain dan konsekuensi dari perilaku mereka. Jika perilaku tersebut memberikan dampak positif, maka kemungkinan besar seseorang akan menirunya begitupun sebaliknya.

Teori kognitif sosial menekankan bahwa seseorang secara aktif mempengaruhi pembelajaran mereka dengan menafsirkan hasil Tindakan mereka, yang pada gilirannya mempengaruhi lingkungan dan faktor pribadi mereka, menginformasikan dan mengubah perilaku selanjutnya (Schunk, 2012). Dengan memasukkan proses berpikir dalam psikologi manusia, teori kognitif sosial mampu menghindari asumsi yang dibuat oleh behaviorisme radikal bahwa semua perilaku manusia dipelajari melalui trial dan error. Sebaliknya Ban-

dura menyoroti peran pembelajaran observasional dan peniruan dalam perilaku manusia.

Keterkaitan antara Teori Kognitif Sosial dengan prokrastinasi akademik terhadap performa akademik adalah prokrastinasi akademik diposisikan sebagai faktor pribadi yaitu jika seseorang yang berusaha untuk mengatur dirinya sendiri (*self regulation*), menciptakan dukungan kognitif dan mengadakan konsekuensi bagi tingkah lakunya sendiri (Suwartini, 2016). *Self regulation* menjadi karakteristik yang termasuk dalam kepribadian mahasiswa dan menjadi pedoman dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan kondisi *personal* mahasiswa akan sangat mempengaruhi performa akademiknya. Mahasiswa yang cenderung menunda-nunda belajar cenderung akan memiliki hasil belajar yang kurang baik (Basri, 2017), sebaliknya jika mahasiswa mampu memanfaatkan waktunya untuk belajar maka akan memiliki performa akademik yang baik (Nadinloyi et al., 2013).

Sementara itu, faktor lain yang dapat mempengaruhi performa akademik mahasiswa adalah lingkungan. Lingkungan yang ada di sekitar mahasiswa salah satunya adalah lingkungan belajar atau kampus. Lingkungan ini memiliki pengaruh besar dalam menunjang performa akademik mahasiswa. Teori kognitif sosial menekankan bahwa seseorang yang memiliki tingkat penyesuaian diri di lingkungannya yang selaras, maka akan mencapai suatu hasil yang sesuai dengan tujuannya. Apabila lingkungan belajar baik, maka akan menunjang performa akademik mahasiswa. Menurut Suyosubroto dalam (2020) keterlibatan dalam beror-

ganisasi mahasiswa dalam lingkungan kampus dapat menjadi salah satu penunjang bagi peningkatan performa akademik apabila dalam organisasi tersebut menganut nilai-nilai yang baik dan mampu memberikan motivasi pada mahasiswa untuk terus belajar.

Menurut Saputro (2022) performa akademik merupakan evaluasi hasil belajar dari suatu proses yang biasanya dinyatakan dalam bentuk kuantitatif (angka) yang khusus dipersiapkan untuk evaluasi, misalnya nilai praktik, nilai ujian, dan lain sebagainya. Performa akademik diukur dengan nilai akhir yang diperoleh dalam belajar (Elmore et al., 2017). Menurut (Singh et al., 2016) mayoritas peneliti di dunia menerapkan IPK untuk menilai performa akademik mahasiswa.

Faktor-faktor yang memengaruhi performa akademik yaitu menurut Findyartini (2019) (1) faktor internal seperti disiplin diri, motivasi, kecemasan dan stress, serta perfeksionisme; (2) factor eksternal seperti keluarga, lingkungan kampus, dan masyarakat. Sedangkan indikator performa akademik menurut Sudjana (2016) yaitu (1) Ranah kognitif; (2) Ranah Afektif; dan (3) Ranah Psikomotorik.

Peningkatan performa akademik dalam penelitian ini dengan cara mengurangi prokrastinasi akademik dan peningkatan keterlibatan dalam organisasi. Ghufon et al., (2018) berpendapat bahwa seseorang yang melakukan prokrastinasi tidak bermaksud untuk menghindari atau tidak mau tahu dengan tugas yang dihadapi melainkan mereka hanya menunda-nunda untuk mengerjakannya, sehingga akan menyita waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas. Penundaan tersebut

menyebabkan dia gagal menyelesaikan tugasnya tepat waktu. Menurut Wulandari (2017) prokrastinasi dapat dipandang dari berbagai batasan tertentu, yaitu prokrastinasi hanya sebagai perilaku penundaan, bahwa setiap perbuatan untuk menunda dalam mengerjakan suatu tugas disebut sebagai prokrastinasi, tanpa mempermasalahkan tujuan dan alasan penundaan yang dilakukan. Selain itu prokrastinasi sebagai suatu kebiasaan atau pola perilaku yang dimiliki individu, yang mengarah kepada trait, penundaan yang dilakukan sudah merupakan respon tetap yang selalu dilakukan seseorang dalam menghadapi tugas, biasanya disertai adanya keyakinan-keyakinan tidak rasional.

Penelitian variabel prokrastinasi akademik menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Ferrari (2003) yang terdiri dari penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, serta melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan.

Menurut Nurdiana (2017) keterlibatan merupakan suatu perilaku yang dapat dilihat dari keteraturan dan keaktifan dalam suatu kegiatan. Ada beberapa aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa yang terlibat dalam berorganisasi, antara lain mengikuti rapat, menyelenggarakan seminar, dan lain-lain. Organisasi adalah suatu sarana dan wahana untuk mengembangkan bakat, minat serta potensi diri bagi para aktivis yang ada dalam organisasi tersebut (Haryono et al., 2014: 77). Pengertian keterlibatan dalam organisasi adalah ikut secara aktif dalam suatu sistem formal yang

didalamnya terdapat sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama (Indriyani & Rejeki, 2017).

Penelitian variabel keterlibatan dalam organisasi menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Suryosubroto (2018: 301) yang terdiri dari tingkat kehadiran dalam pertemuan, jabatan yang dipegang, pemberian saran, usulan, kritik, dan pendapat bagi peningkatan organisasi, kesediaan anggota untuk berkorban, dan motivasi anggota.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional yang menghubungkan satu variabel dengan variabel lainnya. Pada penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas terdiri dari prokrastinasi akademik dan keterlibatan dalam organisasi serta variabel terikat adalah performa akademik.

Menurut Siswandari (2020: 5) populasi adalah himpunan sampel atau anggota yang akan diamati. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif Pendidikan Akuntansi FKIP UNS yang berjumlah 229. Menurut Siswandari (2020: 5) sampel adalah sebagian anggota populasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representatif dengan melihat populasi mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS, yakni terdiri dari angkatan 2020, 2021, dan 2022. Sehingga didapatkan jumlah sampel dari penelitian ini adalah sebanyak 145,63 atau dibulatkan menjadi 146 mahasiswa dengan taraf signifikansi 0,05.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni menggunakan kuisioner dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden mengenai masalah-masalah tertentu untuk mendapat tanggapan dari responden dalam hal ini angket digunakan untuk mengumpulkan data prokrastinasi akademik dan keterlibatan dalam organisasi mahasiswa di Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Sebelas Maret yang dinilai menggunakan skala likert. Sedangkan untuk mengukur performa akademik menggunakan IPK yang didasarkan dari Kartu Hasil Studi (KHS) Mahasiswa.

Teknik validasi penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas menggunakan validitas konstruk dengan teknik *product moment*. Hasil Uji Validitas dari total pernyataan yaitu 27 item terdapat 2 item yang tidak valid. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi instrument dalam pengumpulan data hasil pengukuran. Hasil Uji reliabilitas menyatakan bahwa semua variabel terindikasi reliabel.

Analisis data yang dilakukan dengan uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis menggunakan uji korelasi berganda dan analisis regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Deskripsi Data

Tabel 1. Hasil Deskripsi Data

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
Prokrastinasi Akademik	146	24	51	41,6027	5,65378	31,965
Keterlibatan dalam Organisasi	146	22	68	48,3767	8,50569	72,347
Performa Akademik	146	2,67	3,85	3,4334	0,23777	0,057

Hasil Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

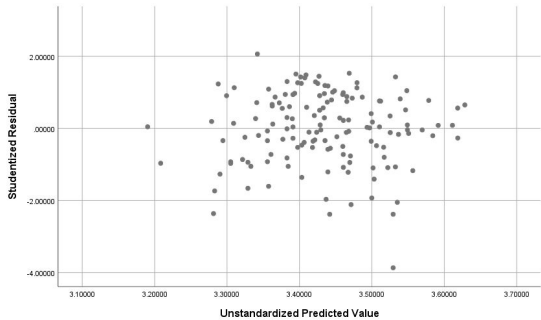
Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

N	Asymp. Sig. (2-tailed)
146	.200 ^{a,d}

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Gambar 1. Hasil Uji Linieritas



Berdasarkan diagram di atas, titik-titik menyebar secara acak atau tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara X dan Y adalah linear.

3) Uji Multikolinieritas

Tabel. 3 Hasil Uji Multikolinieritas

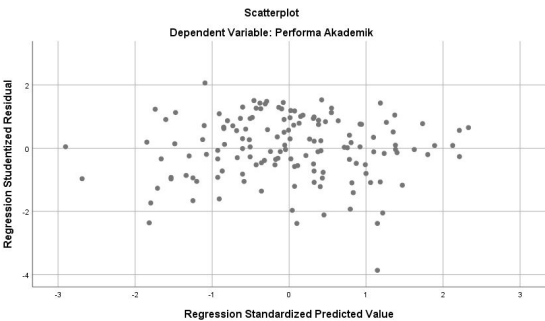
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Prokrastinasi Akademik	0,994	1,006	Tidak terjadi multikolinieritas
Keterlibatan dalam Organisasi	0,994	1,006	Tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan tabel, nilai tolerance sebesar 0,994 sehingga nilai tersebut $> 0,10$. Nilai VIF dalam uji multikolinieritas menunjukkan nilai 1,006 yang berarti tidak terdapat masalah multikolinieritas karena nilainya $<$

10.

4) Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Penyebaran titik menyebar dan tidak membentuk pola membuktikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Uji Hipotesis

1) Uji Korelasi Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			
					R Square Change	F Change	Df1	Df2
1	.352 ^a	.124	.112	.22410	.124	10,116	2	143

Nilai koefisien adalah 0,352 yang berarti terdapat hubungan kearah positif dan memiliki tingkat keeratan hubungan lemah. Nilai *Sig. F Change* dalam penelitian ini adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Nilai *R square* pada penelitian ini adalah 0,124. Berdasarkan hasil uji korelasi berganda *model summary* dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel independen yaitu prokrastinasi akademik dan keterlibatan dalam organisasi dengan variabel dependen yaitu performa akademik mahasiswa Pendidikan akuntansi FKIP UNS.

2) Analisis Regresi Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	3,451	,181			19,085	,000
Prokrastinasi Akademik	-,009	,003	-,214		-2,726	,007
Keterlibatan dalam Organisasi	,007	,002	,264		3,360	,001

Persamaan regresi yang didapatkan berdasarkan hasil uji regresi berganda adalah sebagai berikut: $Y=3,451-0,009X_1+0,007X_2$

Pembahasan

Hubungan Prokrastinasi Akademik dengan Performa Akademik pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS

Berdasarkan hasil *coefficients* uji korelasi berganda yang telah diolah menggunakan bantuan *software SPSS version 25.0 for windows*, nilai signifikansi pada variabel prokrastinasi akademik adalah 0,007 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kedua variabel. Nilai t_{hitung} pada variabel prokrastinasi akademik bernilai negatif yaitu sebesar -2,726 sehingga variabel prokrastinasi akademik memiliki hubungan negatif dengan performa akademik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara prokrastinasi akademik dengan performa akademik mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS.

Adanya hubungan negatif dan signifikan antara variabel prokrastinasi akademik dengan performa akademik sejalan dengan *grand theory* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teori Kognitif Sosial yang dikemukakan oleh Bandura (1986). Menurut Bandura (1986) bahwa pembelajaran terjadi dalam konteks sosial dengan interaksi dinamis dan timbal balik antara individu, lingkungan, dan perilaku. Teori ini

menekankan pentingnya faktor kognitif, lingkungan dalam pembelajaran, dan perubahan perilaku. Menurut teori ini salah satu variabel yang memengaruhi kondisi dinamis dan timbal balik pada proses pembelajaran adalah pribadi pembelajar. Pribadi mahasiswa dalam belajar akan sangat memengaruhi performa akademiknya. Sifat-sifat seperti disiplin diri, tanggung jawab, ketekunan, dan motivasi intrinsik merupakan elemen penting dari kepribadian yang baik dan secara langsung berkontribusi pada keberhasilan akademik. Mahasiswa yang memiliki disiplin diri yang tinggi cenderung lebih mampu mengatur waktu dengan efektif, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan mempersiapkan diri dengan baik untuk ujian. Sifat tanggung jawab mendorong mereka untuk menghadapi tugas akademik dengan serius dan berkomitmen pada tujuan belajar mereka. Prokrastinasi akademik didasarkan pada faktor-faktor seperti kecemasan, rendahnya motivasi, dan kurangnya manajemen waktu yang efektif. Ketika mahasiswa menunda tugas, mereka mengurangi waktu yang tersedia untuk memahami materi secara mendalam dan menyelesaikan tugas dengan kualitas yang baik. Akibatnya, pekerjaan yang dilakukan mendekati tenggat waktu sering kali terburu-buru dan tidak maksimal, yang berdampak langsung pada performa akademik yang lebih rendah.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu menurut Zuraidda (2017); Makbul & Farida (2023); Zuraidda et al., (2020); Anisa & Ernawati (2018); dan Wahyuni et al., (2023) bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara prokrastinasi akademik dengan tingkat performa akademik mahasiswa. Dari

hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa semakin tinggi prokrastinasi akademik maka semakin rendah tingkat performa akademiknya sebaliknya semakin rendah prokrastinasi akademik maka semakin tinggi tingkat performa akademik mahasiswa

Hubungan Keterlibatan dalam Organisasi dengan Performa Akademik pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS

Berdasarkan hasil *coefficients* uji korelasi berganda yang telah diolah menggunakan bantuan *software SPSS version 25.0 for windows*, nilai signifikansi pada variabel keterlibatan dalam organisasi adalah 0,001 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kedua variabel. Nilai t_{hitung} pada variabel prokrastinasi akademik bernilai positif yaitu sebesar 3,360 sehingga variabel keterlibatan dalam organisasi memiliki hubungan positif dengan performa akademik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara keterlibatan dalam organisasi dengan performa akademik mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS.

Adanya hubungan positif dan signifikan antara variabel prokrastinasi akademik dengan performa akademik sejalan dengan *grand theory* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teori Kognitif Sosial yang dikemukakan oleh Bandura (1986). Menurut Bandura (1986) memandang bahwa pembelajaran terjadi dalam konteks sosial dengan interaksi dinamis dan timbal balik antara individu, lingkungan, dan perilaku. Teori ini menekankan pentingnya faktor kognitif dan lingkungan dalam pembelajaran dan perubahan per-

ilaku. Menurut teori ini performa akademik pembelajar dipengaruhi oleh faktor lingkungan diantaranya yaitu keluarga, budaya, belajar, dan sistem kehidupan masyarakat. Lingkungan yang ada di sekitar mahasiswa salah satunya adalah lingkungan organisasi. Organisasi kemahasiswaan menyediakan kesempatan bagi mahasiswa untuk membangun jaringan sosial dengan teman sebaya yang memiliki minat dan tujuan yang sama. Mahasiswa yang terlibat dalam organisasi belajar mengelola waktu dengan lebih efektif, membagi perhatian antara tanggung jawab organisasi dan akademik. Keterampilan manajemen waktu ini memungkinkan mereka menyelesaikan tugas akademik dengan lebih efisien. Terlibat dalam organisasi juga dapat membantu mengembangkan keterampilan kepemimpinan, komunikasi, dan kerja sama tim. Keterampilan tersebut dapat membantu meningkatkan performa akademik melalui peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan bekerja secara efektif dalam kelompok belajar atau proyek kelompok. Keterlibatan dalam berorganisasi mahasiswa dalam lingkungan kampus dapat menjadi salah satu penunjang bagi peningkatan performa akademik apabila dalam organisasi tersebut menganut nilai-nilai yang baik dan mampu memberikan motivasi pada mahasiswa untuk terus belajar.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu menurut Santoso (2019); Anggreini et al., (2022); Widyatmoko (2014); Indriyani & Rejeki (2017); dan Pratiwi (2017) diketahui bahwa keterlibatan dalam organisasi terdapat hubungan positif dan signifikan terhadap performa akademik. Dari hasil penelitian

tersebut dapat dikatakan bahwa semakin tinggi keterlibatan dalam organisasi maka semakin tinggi tingkat performa akademiknya sebaliknya semakin rendah prokrastinasi akademik maka semakin rendah tingkat performa akademik mahasiswa.

Hubungan Prokrastinasi Akademik dan Keterlibatan dalam Organisasi dengan Performa Akademik pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS

Berdasarkan hasil uji korelasi berganda yang telah dilakukan menggunakan bantuan *software SPSS version 25.0 for windows* menunjukkan hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu variabel prokrastinasi akademik dan keterlibatan dalam organisasi berhubungan secara signifikan dengan variabel performa akademik dengan nilai F hitung 10,106 dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Selain itu, dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,124 atau sebesar 12,4%. Nilai tersebut menunjukkan besarnya kontribusi variabel prokrastinasi akademik dan keterlibatan dalam organisasi dengan variabel performa akademik adalah 12,4% sedangkan 87,6% dipengaruhi oleh aspek lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dasar teori yang digunakan yaitu Teori Kognitif Sosial yang dikemukakan oleh Bandura (1986). Menurut Bandura (1986) memandang bahwa pembelajaran terjadi dalam konteks sosial dengan interaksi dinamis dan timbal balik antara individu, lingkungan, dan perilaku. Teori ini menekankan pentingnya faktor kognitif, lingkungan dalam pembelajaran, dan perubahan perilaku. Dalam penelitian ini variabel prokrastinasi

akademik mewakili konteks perilaku sedangkan keterlibatan dalam organisasi mewakili konteks lingkungan. Sehingga prokrastinasi akademik dan keterlibatan dalam organisasi memiliki hubungan timbal balik dengan performa akademik. Mahasiswa yang cenderung menunda-nunda belajar akan memiliki hasil belajar yang kurang baik, sebaliknya jika mahasiswa mampu memanfaatkan waktunya untuk belajar maka akan memiliki performa akademik yang baik. Selain itu, keterlibatan dalam berorganisasi mahasiswa dalam lingkungan kampus dapat menjadi salah satu penunjang bagi peningkatan performa akademik apabila dalam organisasi tersebut mengadopsi nilai-nilai yang baik dan mampu memberikan motivasi pada mahasiswa untuk terus belajar. Hal tersebut juga harus sejalan dengan lingkungan yang baik dan berkualitas. Dengan lingkungan yang baik dan berkualitas maka akan menunjang performa akademik mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dibahas di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan secara signifikan antara prokrastinasi akademik dan keterlibatan dalam organisasi dengan performa akademik mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS sehingga prokrastinasi akademik perlu untuk dikurangi dan keterlibatan dalam organisasi perlu untuk ditingkatkan agar performa akademik mahasiswa meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik simpulan dan saran bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara variabel prokrastinasi akademik dengan performa akademik

mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi -0,009 dengan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$. Saran yang disampaikan pada mahasiswa adalah mahasiswa diharapkan lebih menyadari pentingnya mengembangkan keterampilan manajemen waktu yang efektif untuk mengurangi kecenderungan prokrastinasi akademik untuk meningkatkan performa akademik.

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel keterlibatan dalam organisasi dengan performa akademik mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi 0,007 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Saran yang disampaikan pada mahasiswa adalah mahasiswa lebih memanfaatkan waktu untuk kegiatan yang lebih positif seperti terlibat dalam organisasi untuk meningkatkan performa akademik.

Terdapat hubungan yang signifikan antara prokrastinasi akademik dan keterlibatan dalam organisasi dengan performa akademik mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji korelasi berganda dimana nilai signifikansi uji F sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil persamaan fungsi garis regresi berganda sebagai berikut: $Y = 3,451 - 0,009X_1 + 0,007X_2$. Saran yang disampaikan pada perguruan tinggi diharapkan membantu mahasiswa dalam memberikan pelatihan atau *workshop* untuk mengembangkan keterampilan manajemen waktu yang lebih efektif kepada mahasiswa. Perguruan tinggi juga harus mendorong mahasiswa untuk mencapai keseimbangan yang sehat antara keterlibatan

dalam organisasi dan performa akademik dengan cara mengadakan sesi konseling atau *mentoring* yang membantu mahasiswa menavigasi antara keduanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2012). Pembelajaran berbasis pemanfaatan sumber belajar. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 12(2).
- Adjani, S., & Adam, H. (2013). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Performa Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi. *Artikel*, 10(3), 20-35. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:142775134>
- Aitama, Y. B., & Rustika, I. M. (2016). Peran Pola Asuh Autoritatif dan Kecerdasan Emosional terhadap Disiplin Diri Siswa Kelas XI IPA SMA Santo Yoseph Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(1), 156-164.
- Azar, F. S. (2018). Self- Efficacy, Achievement Motivation, and Academic Procrastination As Predictors of Academic Achievement in Pre-College Students. *Proceeding of the Global Summit on Education*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:5859476>
- Bandura, A. (1986). *Social Foundation of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. New Jersey: Prentice Hall.
- Basri, A. (2017). Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Ditinjau Dari Religiusitas. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 14(2). <https://doi.org/10.14421/hisbah.2017.142-05>
- Borges, J. C., Cezarino, L. O., Ferreira, T. C., Sala, O. T. M, Unglaub, D. L., & Caldana, A.C.F. (2017). Student organizations and Communities of Practice: Actions for the 2030 Agenda for Sustainable Development. *The International Journal of Management Education*, 15(2), 172-182. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2017.02.011>
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education and Development*

- Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*. 8(2), 468-470. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1758>
- Danarwati, Y. (2019). Manajemen Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Mimbar Bumi Bengawan*, 6(13), 1-18. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:200717435>
- Elmore, W. M., Young, J. K., Harris, S., & Mason, D. (2017). The Relationship between individual Student Attributes and Online Course Completion. In *Handbook of Research on Building, Growing, and Sustaining Quality E-Learning Programs*. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-0877-9.ch008>
- Fauziah, H. H. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa fakultas psikologi uin sunan gunung djati bandung. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 123-132.
- Ferrari, J.R. (2003). Procrastination and Task Avoidance: Theory, Research, and Treatment. New York: Plenum Press.
- Findyartini. (2019). *Hubungan antara Jenis Kelamin dan Performa Akademik dengan Kesiapan Belajar Mandiri (Self Directed Learning Readiness)*. Skripsi: Universitas Papua.
- Gani, M. A. (2018). Pengaruh disiplin diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Akademi Maritim Cirebon. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3 (2), 82-93.
- Ghufron, M. Nur dan Risnawita S, Rini. (2018). *Teori- Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamdani, O. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Haryono, E., Akhdinirwanto, W., & Ashari. (2014). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Konsep Diri terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Purworejo Tahun Akademik 2013/2014. *Jurnal Radiasi*, 4(1), 77-80.
- Indriyani, A., & Rejeki, S. (2017). Kontribusi Motivasi Belajar dan Keaktifan Berorganisasi terhadap Performa Akademik Matematika Siswa SMA. Konferensi Nasional Penelitian Matematika dan Pembelajaran II: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Jimenez, J. L. U., Ortega, F. Z., & Ibanez, E. M. (2024). Impact of emotional intelligence and academic self-concept on the academic performance of educational sciences undergraduates. *Heliyon*, 10(8), 125-137. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e29476>
- Kurnia, H. (2014). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Yogyakarta. *Academy of Education Journal*, 5(2). 98-116.
- Luailiyah, A., Hilmi, A. Z., & Sahariani, M. (2022). Pengaruh Keaktifan Organisasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran. *Plexus Medical Journal*, 1(3), 114-121.
- Munawaroh, M. L., Alhadi, S., & Saputra, W. N. E. (2024). Tingkat prokrastinasi akademik siswa sekolah menengah pertama muhammadiyah 9 Yogyakarta. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(1), 13-24.
- Nadinloyi. (2013). The Study Efficacy of Time Management Training on Increase Academic Time Management of Students. *Procidia-Social and Behavioral Sciences Journal*, 84(2), 134-138. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.06.523>
- Nasution, R. A., Syofyan, R., & Marna, J. E. (2022). Pengaruh Efikasi Diri, Keaktifan Berorganisasi, Lingkungan Keluarga dan Locus of Control terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Universitas Negeri Padang di masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ecogen*, 5 (3), 474-486.
- Nitami, M., Daharnis., & Yusri. (2015). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Siswa. *Konselor ejournal UNP*, 4(1), 1-12.

<https://doi.org/10.24036/02015416449-0-00>

Handbooks Online. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780195399820.013.0002>

- Nurdiana. (2017). Korelasi Peran Serta Keluarga Terhadap Tingkat Kekambuhan Klien Skizofrenia. *Jurnal penelitian, Stikes Muhammadiyah Banjarmasin*, 4(2), 56-68.
- Patunru, S., Jam'an, A., & Madani, M. (2020). Analisis Keaktifan Berorganisasi Terhadap Performa Akademik Mahasiswa Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Muhammadiyah Makassar. *Competitiveness*, 9(2), 151-163.
- Prima, F. W., & Fikry. (2021). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Performa Akademik Siswa Kelas 2 Jurusan IPS di SMAN 4 Kota Sungai Penuh. 5, 3998-4006.
- Ramadhani, E., Sadiyah, H., Putri, R. D., & Pohan, R. A. (2020). Analisis Prokrastinasi Akademik Siswa di Sekolah. *Consilium: Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan*, 7(1), 45-51.
- Riyadi. (2016). *Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2013-2016*. Surakarta: Skripsi Universitas Sebelas Maret.
- Santoso, I. (2019). Pengaruh Keaktifan Organisasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 16(2), 102-113. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v2n2.p120-129>
- Saputro, A. (2022). Korelasi Performa Akademik Mahasiswa dengan Aktivitas Fisik dan Indeks Massa Tubuh Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Jasmani & Olahraga*, 2(2), 49-54. <https://doi.org/10.55933/pjga.v2i2.304>
- Saraswati, P. (2017). Strategi Self regulated learning dan prokrastinasi akademik terhadap prestasi akademik. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 9(3), 210-223.
- Schunk, D. H., & Usher, E. L. (2012). *Social Cognitive Theory and Motivation*. Oxford
- Simoes, S., Riana, G., & Subudi, M. (2017). Pengaruh motivasi kerja dan disiplin diri terhadap kepuasan dan kinerja karyawan kantor kabupaten ainaro Timor Leste. *E-jurnal ekonomi dan bisnis universitas udayana*, 6(10), 3463-3476.
- Singh, S.P., Malik, S., & Singh, P. (2016). Factors Affecting Academic Performance of Students. *Indian Journal of Research*, 5 (4), 176-178.
- Siswandari. (2020). *Statistika: Computer Based*. Surakarta: UNS Press.
- Slobodnikova, A., & Brandon, R. (2021). The effects of stereotype threat on Roma academic performance in Slovakia: role of academic self-efficacy and social identity. *Journal for Multicultural Education*, 15(2), 152-167. <https://doi.org/10.1108/JME-08-2020-0080>
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdikarya.
- Suhadianto. (2022). Bagaimana prokrastinasi akademik mahasiswa indonesia pada masa pandemi COVID-19: Pengujian deskriptif dan komparatif. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(1), 120-133. <https://doi.org/10.30996/sukma.v3i1.6955>
- Sulaeman, A., & Purwanto, P. (2017). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Mengikuti Organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran (HIMA ADP) dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi UNY. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran-SI*, 6(3), 296-305.
- Suryosubroto, B. (2002). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi FE Unesa. *Jupe*, 6(2), 43-54.
- Suwartini, S. (2016). Teori Kepribadian Social Cognitive: Kajian Pemikiran Albert

Bandura. *Jurnal Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram*. 5(1), 37-46.

Wicaksono, L. (2017). Prokrastinasi akademik mahasiswa. *Jurnal pembelajaran prospektif*, 2(2), 179-190.

Winanti, L., & Amelia, S. (2013). Hubungan Antara Keaktifan Organisasi dengan Prestasi Belajar (Indeks Prestasi) Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. *Prosiding Konferensi Nasional PPNI Jawa Tengah*, 154–157.

Wulandari, Ayu. 2017. *Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tenganan*. Salagita: Universitas Kristen Satya Wacana.

Zuraida. (2017). Hubungan Prokrastinasi Akademik dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Potensi Utama. *Kognisi Jurnal*, 2(1), 30-41.